Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)
http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi
e-ISSN 2621-3168
p-ISSN 2502 – 3764

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA SEKTOR MANUFAKTUR PERIODE 2022–2025

Riyafri[1] , Taufiq Andre Setiyono[2]

[1] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, University BPD

[2] *[Afiliasi dan alamat institusi penulis kedua belum tersedia]*

e-mail: riyafri17@gmail.com[1]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan manufaktur sektor makanan, minuman, dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR), solvabilitas dengan Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas dengan Return on Assets (ROA), dan kinerja perusahaan dengan Economic Value Added (EVA). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, regresi linear berganda, serta purposive sampling terhadap 82 perusahaan dengan 328 observasi. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap EVA, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, CR, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap EVA. Nilai adjusted R square sebesar 0,521 menunjukkan bahwa 52,1% variasi EVA dijelaskan oleh ketiga variabel independen; sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar model.

Kata kunci: *Kinerja perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas*

ABSTRACT

This study analyzes the effects of liquidity, solvency, and profitability on the performance of manufacturing companies in the food, beverage, and consumer goods sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2025. Liquidity is measured by the Current Ratio (CR), solvency by the Debt to Equity Ratio (DER), profitability by Return on Assets (ROA), and corporate performance by Economic Value Added (EVA). The study employs a quantitative approach, multiple linear regression, and purposive sampling, covering 82 companies and 328 observations. Secondary data were obtained from financial statements and annual reports. The findings indicate that CR and ROA have positive and significant effects on EVA, whereas DER has no statistically significant effect. Together, CR, DER, and ROA significantly affect EVA. The adjusted R-squared value of 0.521 indicates that the three independent variables explain 52.1% of the variation in EVA, while the remainder is attributable to factors outside the model.

Keywords: *Corporate performance, Liquidity, Profitability, Solvency*

1. Pendahuluan

Sektor manufaktur merupakan salah satu bagian penting dari kegiatan perekonomian karena melibatkan pengelolaan bahan baku, aset, pembiayaan, produksi, dan distribusi. Kegiatan ini menuntut perusahaan menyeimbangkan efisiensi operasional dengan kemampuan menjaga sumber daya keuangan. Pengelolaan kegiatan produksi dan rantai pasok menjadi salah satu konteks yang relevan dalam mengevaluasi daya tahan operasional perusahaan [1]–[3].

Periode 2022–2025 menarik untuk diteliti karena perusahaan menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan biaya operasional. Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa inflasi Indonesia tahun 2022 mencapai 5,51% [4]. Tekanan harga tersebut dapat memengaruhi kebutuhan modal kerja dan biaya operasional, sehingga pengelolaan likuiditas, struktur pendanaan, serta kemampuan menghasilkan laba menjadi penting. Data inflasi Bank Indonesia juga menyediakan konteks perkembangan tingkat harga yang relevan untuk analisis kondisi keuangan perusahaan [5].

Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)
http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi
e-ISSN 2621-3168
p-ISSN 2502 – 3764

Analisis laporan keuangan digunakan untuk memahami posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas menggambarkan beban kewajiban dalam struktur pendanaan, sedangkan profitabilitas mencerminkan kemampuan aset untuk menghasilkan laba [6]–[8]. Akan tetapi, rasio-rasio tersebut tidak selalu memberikan gambaran langsung tentang nilai tambah ekonomi setelah seluruh biaya modal diperhitungkan.

Penelitian ini menggunakan Economic Value Added (EVA) sebagai indikator kinerja perusahaan. EVA mengukur nilai ekonomi yang tercipta setelah mempertimbangkan biaya modal; EVA positif menunjukkan adanya nilai tambah setelah biaya modal, sedangkan EVA negatif menunjukkan bahwa laba operasional belum sepenuhnya menutup beban modal. Penilaian berbasis biaya modal relevan untuk melengkapi evaluasi yang hanya bertumpu pada rasio keuangan [9]–[11].

Kajian terdahulu memperlihatkan bahwa kaitan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan tidak selalu seragam. Penelitian mengenai indikator keuangan dan kinerja [12], hubungan rasio dengan EVA [13], serta kaitan profitabilitas, likuiditas, dan leverage dengan ukuran kinerja lain [14], [15] memberikan dasar untuk menguji hubungan tersebut pada sektor manufaktur. Perbedaan karakteristik perusahaan dan indikator kinerja membuat pengujian empiris menggunakan EVA perlu dilakukan secara khusus.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah CR, DER, dan ROA berpengaruh terhadap EVA, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan manufaktur sektor makanan, minuman, dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian bertujuan menguji ketiga hubungan parsial dan hubungan simultan tersebut. Kontribusi yang diharapkan adalah bukti empiris mengenai pemanfaatan rasio keuangan sebagai alat untuk menilai penciptaan nilai ekonomi perusahaan, bukan hanya tingkat laba atau kemampuan membayar kewajiban.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Kinerja perusahaan dan Economic Value Added

Kinerja perusahaan dalam kajian keuangan dapat dilihat melalui beberapa ukuran, termasuk profitabilitas, posisi keuangan, dan penciptaan nilai. Analisis laporan keuangan membantu menjelaskan hubungan antara operasi, investasi, dan struktur pendanaan [8], [9]. Berbeda dari indikator profitabilitas yang berfokus pada laba relatif terhadap aset, EVA mempertimbangkan biaya penggunaan modal. Karena itu, EVA menyediakan sudut pandang tambahan dalam menilai apakah operasi perusahaan menghasilkan nilai ekonomi setelah pembiayaan yang digunakan diperhitungkan [10], [11].

Berdasarkan kerangka tersebut, kenaikan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek atau peningkatan profitabilitas tidak secara otomatis identik dengan kenaikan EVA, sebab besarnya biaya modal juga berperan. Sebaliknya, kondisi EVA yang rendah dapat terjadi meskipun perusahaan melaporkan laba akuntansi. Pemisahan antara laba dan nilai tambah ekonomi menjadi alasan utama penggunaan EVA sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Penting untuk membedakan hubungan antara profitabilitas dan EVA pada tingkat konsep. Ukuran profitabilitas seperti ROA membandingkan laba dengan aset, sedangkan EVA menempatkan laba dalam kaitannya dengan biaya perolehan dan penggunaan modal. Apabila biaya modal relatif tinggi, keuntungan akuntansi belum tentu cukup untuk menghasilkan EVA positif. Sebaliknya, peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset berpotensi memperbaiki nilai tambah ketika perusahaan mampu mempertahankan pendapatan dan mengendalikan biaya pembiayaan. Hubungan ini memberi dasar analitis untuk menempatkan CR, DER, dan ROA secara bersamaan dalam satu model, tanpa menganggap ketiganya memiliki mekanisme pengaruh yang sama.

Dalam penilaian berbasis laporan keuangan, pembacaan satu rasio secara terpisah dapat mengabaikan interaksi antar-aspek keuangan. Likuiditas yang memadai dapat mengurangi gangguan operasional; pembiayaan yang sesuai dapat mendukung investasi; dan profitabilitas menjadi salah satu petunjuk mengenai hasil pemanfaatan aset. Ketiganya perlu dibandingkan dengan outcome berbasis nilai

Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)
http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi
e-ISSN 2621-3168
p-ISSN 2502 – 3764

ekonomi agar interpretasi kinerja tidak semata-mata menekankan kemampuan perusahaan mencatat laba pada satu periode. Dengan demikian, penggunaan EVA dalam penelitian ini berfungsi sebagai pelengkap analisis rasio, bukan pengganti seluruh indikator kinerja keuangan yang lain.

2.2. Likuiditas dan pengembangan hipotesis

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Current Ratio (CR) digunakan untuk menggambarkan perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar [6]. Pada perusahaan manufaktur, kecukupan likuiditas mendukung kebutuhan kas untuk bahan baku, pembayaran kewajiban, dan kelancaran kegiatan operasional. Namun, aset lancar yang terlalu besar juga dapat mengindikasikan sumber daya yang belum dimanfaatkan secara produktif.

Dalam perspektif signaling theory, informasi tentang keadaan keuangan perusahaan dapat dipandang sebagai sinyal oleh pihak eksternal [16]. Penelitian Yanuarmana dan Komalasari [12] digunakan dalam naskah sumber untuk mendukung hubungan positif antara kemampuan memenuhi kewajiban dan kinerja perusahaan. Dengan pertimbangan tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap Economic Value Added (EVA).

2.3. Solvabilitas dan pengembangan hipotesis

Solvabilitas menunjukkan hubungan antara kewajiban dan sumber pendanaan perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) membandingkan total liabilitas dengan ekuitas sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat penggunaan pendanaan berbasis utang [6], [9]. Utang dapat menunjang investasi dan ekspansi, tetapi juga membawa konsekuensi biaya dana dan kewajiban pembayaran.

Secara konseptual, penggunaan utang yang produktif berpotensi meningkatkan nilai tambah apabila hasil investasi melebihi beban pendanaan. Sebaliknya, biaya dan risiko utang dapat mengurangi nilai yang diciptakan. Penelitian Anindya dkk. [13] membahas hubungan rasio keuangan dan EVA, sehingga pengaruh DER terhadap EVA perlu diuji, bukan diasumsikan selalu positif atau negatif. Hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Economic Value Added (EVA).

2.4. Profitabilitas dan pengembangan hipotesis

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan sumber daya yang tersedia. Return on Assets (ROA) menghubungkan laba dengan total aset yang digunakan perusahaan [7], [8]. Semakin tinggi ROA, semakin besar laba yang dihasilkan relatif terhadap aset, walaupun hubungan tersebut tetap perlu dinilai bersama biaya modal yang tercermin dalam EVA.

Literatur dalam naskah sumber membahas hubungan ROA dengan indikator kinerja pada sektor barang konsumsi [14] serta faktor-faktor yang berkaitan dengan ROA [15]. Temuan studi mengenai tata kelola dan nilai perusahaan [17] serta analisis kinerja keuangan perusahaan [18] menjadi konteks bahwa ukuran kinerja dapat bervariasi menurut pendekatan pengukuran. Berdasarkan keterkaitan laba dan penciptaan nilai ekonomi, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Economic Value Added (EVA).

2.5. Hubungan simultan dan kerangka konseptual

Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menggambarkan tiga dimensi berbeda dari pengelolaan keuangan. CR menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, DER mengukur struktur pendanaan, dan ROA menunjukkan produktivitas aset dalam menghasilkan laba. Ketiganya secara bersama-sama diperkirakan dapat menjelaskan variasi EVA. Kerangka konseptual penelitian menempatkan CR, DER, dan ROA sebagai variabel independen dan EVA sebagai variabel dependen. Hipotesis simultan disusun sebagai berikut:

H4: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap Economic Value Added (EVA).

Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)
http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi
e-ISSN 2621-3168
p-ISSN 2502 – 3764

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis, populasi, dan sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan. Data bersifat sekunder, bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan. Pendekatan ini sejalan dengan penggunaan analisis kuantitatif untuk menguji hubungan antarkonstruk yang telah dirumuskan [19].

Populasi penelitian meliputi perusahaan manufaktur sektor makanan, minuman, dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2022–2025. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan ketersediaan laporan keuangan dan laporan tahunan, penggunaan mata uang rupiah, kelengkapan data CR, DER, ROA, dan EVA, serta tidak mengalami delisting selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian terdiri atas 82 perusahaan dengan 328 observasi perusahaan-tahun.

3.2. Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel independen terdiri atas likuiditas yang diproksikan dengan CR, solvabilitas yang diproksikan dengan DER, dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Variabel dependen adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dengan EVA. Pengukuran variabel mengikuti definisi operasional pada penelitian asal. CR, DER, dan ROA digunakan sebagai rasio keuangan, sedangkan EVA mencerminkan nilai tambah ekonomi dengan mempertimbangkan biaya modal.

Untuk kepentingan replikasi, naskah yang tersedia belum merinci tahapan perhitungan komponen EVA maupun satuan angka EVA pada tabel statistik deskriptif. Oleh karena itu, artikel ini mempertahankan hasil pengukuran yang sudah dilaporkan tanpa menambahkan prosedur atau skala perhitungan yang tidak tersedia dalam dokumen sumber.

Pada naskah sumber, kriteria sampel dijelaskan sebagai ketersediaan dokumen dan kelengkapan variabel pada empat tahun pengamatan, tanpa rincian jumlah perusahaan yang tersisih pada setiap tahap seleksi. Komposisi akhir 82 perusahaan dan 328 observasi menunjukkan jumlah observasi yang setara dengan empat tahun untuk setiap perusahaan sampel. Namun, ketiadaan tabel pemilihan sampel membuat pembaca belum dapat menelusuri proses penyaringan populasi sampai pada sampel akhir secara terperinci. Untuk naskah publikasi yang dapat direplikasi, tabel tahapan penyaringan sampel perlu dilengkapi berdasarkan catatan peneliti, bukan diperkirakan dari total akhir.

3.3. Teknik analisis data

Analisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5%. Pemilihan prosedur regresi mengikuti kebutuhan untuk menilai pengaruh parsial dan simultan beberapa prediktor terhadap satu variabel terikat [20]. Model yang digunakan adalah:

$$EVA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \varepsilon \quad (1)$$

Dalam persamaan (1), EVA adalah kinerja perusahaan; α merupakan konstanta; β_1, β_2, dan β_3 adalah koefisien regresi masing-masing variabel; CR adalah Current Ratio; DER adalah Debt to Equity Ratio; ROA adalah Return on Assets; dan ε adalah galat model.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik deskriptif

Sampel akhir mencakup 82 perusahaan dan 328 observasi selama empat tahun penelitian. Gambaran distribusi CR, DER, ROA, dan EVA ditampilkan pada Tabel 1. Seluruh angka ditranskripsikan dari hasil pengolahan data pada naskah asal.

Tabel 1. Statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. deviasi

Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)
http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi
e-ISSN 2621-3168
p-ISSN 2502 – 3764

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. deviasi
CR	328	0,09	48,32	2,9054	4,09443
DER	328	-3,31	29,32	1,2759	2,23624
ROA	328	-0,56	0,38	0,0436	0,10896
EVA	328	-6,07	4,68	-0,1613	1,89060

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2026), sebagaimana tercantum dalam naskah sumber

Rata-rata CR sebesar 2,9054 menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara agregat memiliki aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancarnya. Meskipun demikian, rentang CR antara 0,09 dan 48,32 memperlihatkan perbedaan tingkat likuiditas yang sangat lebar di antara observasi. Rata-rata DER sebesar 1,2759, dengan nilai minimum -3,31 dan maksimum 29,32, juga menunjukkan variasi karakteristik struktur pendanaan perusahaan.

ROA memiliki nilai rata-rata 0,0436, dengan variasi dari -0,56 hingga 0,38. Rata-rata EVA sebesar -0,1613 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel belum menghasilkan nilai tambah ekonomi positif setelah biaya modal diperhitungkan. Penyebaran EVA dari -6,07 sampai 4,68 mengindikasikan adanya perusahaan dengan kondisi penciptaan nilai yang berbeda-beda. Interpretasi besaran EVA lebih lanjut memerlukan informasi satuan dan prosedur pengukuran yang tidak dijelaskan dalam naskah sumber.

Rentang CR yang lebar juga perlu diperhatikan karena nilai rasio yang tinggi dapat mencerminkan kondisi kas dan modal kerja yang sangat berbeda antarkorporasi. Di sisi lain, DER yang memiliki nilai negatif pada sejumlah observasi belum dapat dijelaskan hanya dari statistik deskriptif; penafsiran yang lebih tepat memerlukan pemeriksaan rincian ekuitas, liabilitas, dan kondisi laporan posisi keuangan setiap perusahaan. Nilai minimum ROA yang negatif menunjukkan bahwa setidaknya sebagian observasi mencatat kerugian relatif terhadap aset, sementara rentang EVA yang melewati angka nol menggambarkan heterogenitas penciptaan nilai dalam sampel.

4.2. Pengujian asumsi dan hasil regresi

Hasil uji normalitas menghasilkan signifikansi 0,066, lebih besar dari 0,05. Seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan variance inflation factor (VIF) kurang dari 10, sehingga berdasarkan kriteria yang digunakan tidak ditemukan indikasi multikolinearitas. Uji Glejser menghasilkan signifikansi 0,000 untuk CR, yang menunjukkan indikasi heteroskedastisitas. Nilai Durbin–Watson dilaporkan sebesar 1,339; penilaian autokorelasi secara meyakinkan tetap memerlukan dasar batas kritis yang tidak dicantumkan dalam naskah sumber.

Tabel 2 memuat koefisien regresi, standardized beta, nilai t, dan signifikansi untuk masing-masing variabel independen. Tabel ini tidak menampilkan konstanta karena nilainya tidak tersedia dalam ringkasan hasil penelitian yang diserahkan.

Tabel 2. Hasil regresi linear berganda

Variabel	B	Beta	t	Sig.
CR	0,055	0,120	3,083	0,002
DER	0,000082	0,000	0,002	0,998
ROA	12,233	0,705	18,279	0,000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (2026), sebagaimana tercantum dalam naskah sumber

Hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar 119,603 dengan signifikansi dilaporkan 0,000 ($p < 0,001$), sehingga ketiga variabel secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan EVA dalam model yang diestimasi. Nilai adjusted R square sebesar 0,521 menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROA menjelaskan 52,1% variasi EVA, sedangkan 47,9% sisanya berada di luar penjelasan model. Indikasi heteroskedastisitas pada CR perlu diperhatikan dalam menafsirkan ketepatan galat baku dan hasil uji signifikansi.

Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)
http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi
e-ISSN 2621-3168
p-ISSN 2502 – 3764

Perlu dibedakan antara signifikansi statistik dan kekuatan penjelasan ekonominya. Nilai koefisien tidak terstandar menggambarkan hubungan dalam satuan pengukuran asli, sedangkan standardized beta memungkinkan perbandingan kontribusi relatif antarvariabel yang memiliki skala berbeda. Nilai beta CR sebesar 0,120, DER sebesar 0,000, dan ROA sebesar 0,705 mendukung penafsiran bahwa asosiasi ROA dengan EVA paling kuat di dalam model yang dilaporkan. Akan tetapi, perbandingan ini tetap bersifat deskriptif berdasarkan hasil estimasi yang tersedia dan perlu mempertimbangkan pemenuhan asumsi model.

4.3. Pengaruh Current Ratio terhadap Economic Value Added

Koefisien regresi CR sebesar 0,055 dengan t sebesar 3,083 dan signifikansi 0,002 menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan EVA pada taraf 5%. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) memperoleh dukungan empiris dari hasil regresi yang dilaporkan. Hasil ini selaras dengan penafsiran pada naskah sumber mengenai pentingnya kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek bagi keberlangsungan aktivitas perusahaan.

Secara konseptual, kondisi likuiditas yang baik dapat membantu perusahaan mempertahankan proses produksi dan memenuhi komitmen pembayaran. Dalam perspektif signaling theory [16], informasi likuiditas dapat menjadi sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan. Naskah sumber menghubungkan temuan ini dengan kajian rasio keuangan oleh Yanuarmana dan Komalasari [12]. Namun, hubungan tersebut merupakan asosiasi regresi dan tidak dengan sendirinya menunjukkan mekanisme kausal yang teramati secara langsung.

4.4. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Economic Value Added

DER memiliki koefisien regresi sebesar 0,000082, nilai t sebesar 0,002, dan signifikansi 0,998. Karena nilai signifikansi jauh lebih besar daripada 0,05, hipotesis kedua (H2) tidak memperoleh dukungan empiris dalam data penelitian. Hasil tersebut berarti variasi DER dalam model ini tidak menunjukkan hubungan statistik yang signifikan dengan EVA pada periode pengamatan.

Besarnya kewajiban tidak selalu menggambarkan apakah dana yang dihimpun melalui utang digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan nilai tambah. Pengaruh struktur pendanaan dapat berbeda sesuai dengan biaya dana dan produktivitas investasi. Penelitian Anindya dkk. [13] digunakan sebagai pembanding pada naskah sumber untuk menjelaskan relevansi evaluasi utang terhadap penciptaan nilai ekonomi. Tidak signifikannya hasil DER tidak boleh ditafsirkan bahwa struktur modal sama sekali tidak penting bagi setiap perusahaan.

4.5. Pengaruh Return on Assets terhadap Economic Value Added

ROA memiliki koefisien regresi sebesar 12,233, t sebesar 18,279, dan signifikansi dilaporkan 0,000 ($p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara ROA dan EVA; dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) memperoleh dukungan empiris. Nilai standardized beta ROA sebesar 0,705 merupakan nilai terbesar di antara ketiga variabel independen yang disajikan, sehingga ROA menjadi prediktor yang paling dominan berdasarkan koefisien beta terstandar dalam model ini.

Temuan tersebut sejalan dengan argumentasi bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba relatif lebih besar dari asetnya mempunyai kesempatan lebih besar untuk menciptakan nilai ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal. Penelitian mengenai ROA dan rasio keuangan di sektor barang konsumsi [14], serta kajian mengenai determinan ROA [15], memberikan konteks bagi peran profitabilitas. Meski demikian, hasil ini tidak berarti bahwa setiap kenaikan ROA pasti menghasilkan kenaikan EVA dengan besaran yang sama pada seluruh perusahaan.

4.6. Pengaruh simultan dan implikasi hasil

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap EVA, sebagaimana diperlihatkan oleh F hitung 119,603 dan signifikansi di bawah 0,05. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) memperoleh dukungan berdasarkan uji F. Adjusted R square

Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)
http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi
e-ISSN 2621-3168
p-ISSN 2502 – 3764

sebesar 0,521 memperlihatkan bahwa lebih dari separuh variasi EVA dalam sampel dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh tiga variabel tersebut.

Untuk memperjelas keputusan pengujian hipotesis berdasarkan angka yang disajikan dalam naskah asal, Tabel 3 merangkum hasil empat pengujian. Kriteria keputusan menggunakan signifikansi 5%; nilai signifikansi yang dilaporkan 0,000 dibaca sebagai $p < 0,001$ dan bukan probabilitas yang benar-benar sama dengan nol.

Tabel 3. Ringkasan pengujian hipotesis

Hipotesis	Hubungan yang diuji	Sig.	Keputusan
H1	CR terhadap EVA	0,002	Didukung
H2	DER terhadap EVA	0,998	Tidak didukung
H3	ROA terhadap EVA	0,000	Didukung
H4	CR, DER, ROA secara simultan terhadap EVA	0,000	Didukung

Sumber: Dirangkum dari hasil uji t dan uji F pada naskah sumber; taraf signifikansi 5%

Bagi manajemen, temuan ini menempatkan profitabilitas dan pengelolaan likuiditas sebagai aspek yang penting diperhatikan ketika mengevaluasi kinerja berbasis nilai tambah ekonomi. Temuan DER yang tidak signifikan mengingatkan bahwa peran utang sebaiknya dilihat bersamaan dengan kualitas penggunaan dana dan biaya modal. Bagi pembaca laporan keuangan, EVA dapat melengkapi rasio keuangan untuk menilai apakah kinerja yang tampak dari laba juga menghasilkan nilai ekonomi.

Dari sisi penyajian informasi, pembaca dapat memanfaatkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sebagai sarana untuk menelusuri besarnya aset, kewajiban, laba, serta penjelasan manajemen mengenai perubahan kinerja. Dokumen laporan tahunan publik, seperti laporan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023 [21], menunjukkan jenis sumber sekunder yang relevan bagi evaluasi finansial. Walaupun demikian, naskah sumber tidak menyediakan identitas seluruh anggota sampel sehingga konsistensi angka antarperusahaan belum dapat ditinjau kembali hanya dari artikel ringkas ini.

Terdapat keterbatasan pelaporan yang penting. Naskah asal mengidentifikasi heteroskedastisitas pada CR, tetapi tidak menyertakan hasil estimasi dengan galat baku robust atau tindakan korektif lain. Selain itu, tabel regresi yang tersedia tidak memuat konstanta dan dokumen tidak menjelaskan perhitungan rinci EVA. Keterbatasan ini sebaiknya diperbaiki dengan pemeriksaan keluaran SPSS dan dokumen operasionalisasi asli sebelum artikel diajukan ke jurnal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap 82 perusahaan dengan 328 observasi selama periode 2022–2025, Current Ratio (CR) dan Return on Assets (ROA) menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap Economic Value Added (EVA), sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. ROA memiliki standardized beta terbesar (0,705) dan menjadi prediktor yang paling dominan dalam model regresi yang dilaporkan.

Secara simultan, CR, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap EVA dengan adjusted R square sebesar 0,521. Artinya, 52,1% variasi EVA dalam sampel dapat dijelaskan oleh ketiga prediktor dalam model. Hasil ini mendukung penggunaan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai informasi pelengkap dalam menilai penciptaan nilai ekonomi perusahaan manufaktur sektor makanan, minuman, dan barang konsumsi.

Keterbatasan penelitian terletak pada belum tersedianya rincian pengukuran EVA, hasil pengujian autokorelasi yang lengkap, serta indikasi heteroskedastisitas pada CR. Penelitian selanjutnya disarankan mendokumentasikan secara lengkap komponen perhitungan EVA, memeriksa ulang kelayakan asumsi regresi, serta mempertimbangkan metode estimasi yang sesuai apabila heteroskedastisitas terdeteksi. Penambahan variabel lain juga dapat dipertimbangkan untuk menjelaskan variasi EVA yang belum terakomodasi oleh model.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, “Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2023,” 2023.

[2] J. Heizer, B. Render, dan C. Munson, Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management. Pearson Education, 2020.

[3] W. J. Stevenson, Operations Management, ed. 14. McGraw-Hill, 2021.

[4] Badan Pusat Statistik, “Badan Pusat Statistik,” 2023. [Daring]. Tersedia: https://www.bps.go.id

[5] Bank Indonesia, “Data Inflasi Indonesia,” 2024. [Daring]. Tersedia: https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx

[6] Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, edisi revisi. Raja Grafindo Persada, 2019.

[7] Fahmi, Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta, 2020.

[8] K. R. Subramanyam, Financial Statement Analysis, ed. 12. McGraw-Hill, 2022.

[9] E. F. Brigham dan J. F. Houston, Fundamentals of Financial Management. Cengage Learning, 2021.

[10] S. A. Ross, R. W. Westerfield, B. D. Jordan, J. Lim, dan R. Tan, Fundamentals of Corporate Finance. McGraw-Hill Education, 2022.

[11] L. J. Gitman, R. Juchau, dan J. Flanagan, Principles of Managerial Finance. Pearson Education, 2021.

[12] A. I. S. Yanuarmana dan S. P. Komalasari, “Financial ratios as performance indicators: Empirical analysis at PT. Bank Nagari period 2019–2023,” AMAR (Andalas Management Review), vol. 8, no. 1, hlm. 22–38, 2024. doi: 10.25077/amar.8.1.22-38.2024.

[13] S. H. Anindya, Y. Sudaryo, D. H. N. Sipahutar, dan N. A. Sofiati, “Analysis of cash ratio (CR), debt to equity ratio (DER), and return on equity (ROE) on Economic Value Added (EVA) in digital banks,” Eduvest – Journal of Universal Studies, vol. 4, no. 8, 2024. doi: 10.59188/eduvest.v4i8.1769.

[14] D. Aryani, Y. S. Putra, dan M. E. Puspita, “Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi,” EKONOMIKA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, vol. 3, no. 2, hlm. 920–935, 2024. doi: 10.56799/ekoma.v3i2.2922.

[15] A. F. Harahap, Maidalena, dan S. [penulis ketiga tidak lengkap dalam naskah asal], “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA),” Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, vol. 14, no. 4, 2025. doi: 10.22437/jmk.v14i04.49523.

[16] M. Spence, “Job market signaling,” The Quarterly Journal of Economics, vol. 87, no. 3, hlm. 355–374, 1973.

[17] L. Rodríguez Valencia, “Financial performance and corporate governance on firm value: Evidence from Spain,” International Journal of Financial Studies, vol. 13, no. 3, 2025. doi: 10.3390/ijfs13030123.

[18] N. Siregar dan R. Kusumastuti, “Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk,” Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis, vol. 2, no. 3, hlm. 113–129, 2023. doi: 10.55606/jekombis.v2i3.1921.

[19] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, 2022.

[20] I. Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.

[21] PT Unilever Indonesia Tbk, “Annual Report PT Unilever Indonesia Tbk 2023,” 2023. [Daring]. Tersedia: https://www.unilever.co.id/files/indonesia-annual-report-2023.pdf